

## Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah

Sri wahyuni

UPT SPF SMP Negeri 1 Kutalimbaru, Indonesia

Email: sriwahyunispdi84@gmail.com

**Jurnal Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
(JITK)**

Vol. 2 No. 1  
2024

**Abstrak:** Akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah adalah dua kategori akhlak dalam Islam. Akhlakul mahmudah adalah akhlak yang baik dan terpuji, sedangkan akhlakul mazmumah adalah akhlak yang tercela atau buruk. Akhlakul mahmudah adalah sikap dan tingkah laku yang baik, seperti sopan kepada orang yang lebih tua, baik kepada orang lain, dan lain sebagainya. Akhlakul mazmumah adalah sikap yang tidak dibenarkan oleh agama, golongan akhlak, atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlakul mazmumah dapat mendatangkan kemudharatan bagi diri sendiri maupun orang lain, serta dapat membahayakan iman dan mendatangkan dosa.

**Kata Kunci:** Akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah

**Abstract:** *Akhlakul mahmudah and akhlakul mazmumah are two categories of morals in Islam. Mahmudah morals are good and commendable morals, while mazmumah morals are despicable or bad morals. Mahmudah morals are good attitudes and behavior, such as being polite to older people, kind to other people, and so on. Mazmumah morals are attitudes that are not justified by religion, moral groups, or bad actions that must be avoided by every human being. The morals of mazmumah can bring harm to oneself and others, and can endanger faith and lead to sin.*

**Keywords:** *Akhlakul mahmudah and akhlakul mazmumah*

### Pendahuluan

Mahmudah artinya adalah akhlak yang terpuji, dimana akhlak merupakan istilah dalam bahasa Arab yang memiliki arti sebagai perbuatan, moralitas, karakter dan perilaku yang baik dalam Islam. Jadi seseorang yang memiliki akhlak Mahmudah artinya adalah orang tersebut berperilaku dan memiliki karakter yang baik dan terpuji. Perbuatan baik lebih disukai oleh Allah SWT daripada harta dan kekayaan seseorang. Kebaikan ini bersumber dari akhlak yang baik atau akhlak Mahmudah, Mahmudah ini dapat berupa amalan kebajikan, etika, akhlak dan juga akhlak yang baik. Allah SWT berfirman bahwa Akhlak seseorang adalah hal yang luar biasa di sisi-Nya.

Memiliki dan mengembagkan akhlak Mahmudah artinya menjadikan diri menjadi lebih baik untuk bisa mendapatkan ridho Allah. Selain itu sebagai seorang

Muslim, adalah tugas kita untuk mengikuti Sunnah Rasulullah SAW dan berusaha menunjukkan Akhlak yang baik kepada semua orang, tidak peduli apakah itu Muslim atau non-Muslim.

Akhlak (Arab: *اخلاق*) adalah istilah Arab yang mengacu pada praktik kebajikan, moralitas dan tata krama dalam teologi Islam dan falsafah (filsafat). Akhlak juga sering diterjemahkan sebagai sifat, temperamen, etika, moral atau tata krama (seseorang). Ada dua jenis akhlak yaitu Mahmudah berarti perilaku/perbuatan baik sedangkan Mazmumah berarti perilaku buruk.

Sebagai seorang Muslim, kita harus mengamalkan kebaikan seperti yang diajarkan nabi Muhammad SAW, sehingga orang lain dapat meniru kita. Dimana Rasulullah SAW bersabda:

اكمل المؤمنین إیماناً أحسنهم خلقاً

Artinya: “Iman (iman) yang sempurna dari seorang muslim adalah mereka yang memiliki akhlak yang paling baik”.

Dari hadits di atas dapat dikatakan bahwa akhlak seseorang menunjukkan 'lakinya'. Hal ini karena iman sejajar dengan akhlak. Oleh karena itu, sebagian orang mengatakan bahwa 'bicara adalah gambaran hati (jiwa)'. Ketika hati atau jiwa seseorang baik, maka akhlaknya juga baik. Itu sebabnya kita harus menjaga jiwa kita dalam kondisi yang baik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kajian Pustaka Deskriptif Kajian Pustaka jenis ini mencakup ringkasan informasi dari literatur yang ada tentang topik tertentu dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Akhlak terdiri atas dua macam, yaitu akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah.

### 1. Akhlakul Mahmudah (akhlak mulia)

Akhlakul mahmudah atau akhlak mulia jumlahnya amat banyak, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

#### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya. Akhlak terhadap Allah dapat diwujudkan, dengan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah.
- 2) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentrangan hati.
- 3) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan do'a dalam ajaran Islam sangat luar biasa,

karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu berusaha dan berdo'a merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap muslim. Orang yang tidak pernah berdo'a adalah orang yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia karena itu dipandang sebagai orang yang sombong; suatu perilaku yang tidak disukai Allah.

- 4) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- 5) Tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Apabila telah terjalin hablumminallah yang baik, maka sikap tersebut membawa implikasi kepada kehidupan manusia. Muncul perasaan malu dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang Allah. Inilah inti dan hakikat dari akhlak kepada Allah.

#### b. Akhlak Kepada Manusia

##### 1) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Disinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhannya diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tidaklah seseorang dikatakan berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya.

##### 2) Akhlak Kepada Keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orang tua, berbuat baik seperti yang tertera pada surah Luqman ayat 14.

*Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (Q.S. Lukman:14).*

Begitu juga adanya kewajiban orang tua kepada anak, merawat, mendidik, memberi makan, pakaian, rumah dan lainnya. Hak dan kewajiban suami-istri juga adalah bagian dari akhlak di rumah tangga.

##### 3) Akhlak Kepada Tetangga

Rasul sangat memberi perhatian tentang masalah yang berkenaan dengan jiran atau tetangga, sehingga begitu tinggi perhatian yang diajarkan Nabi untuk menghormati dan menyayangi tetangga, sampai-sampai ada sahabat Nabi yang menyangka bahwa tetangga itu juga ikut mewarisi.

##### 4) Akhlak Kepada Masyarakat Luas

Di sini yang penting adalah perhatian serta peranan dan bantuan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Akhlak terhadap masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah, menghindarkan diri dari perpecahan serta saling bermusuhan.

#### c. Akhlak Kepada Lingkungan

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.

## 2. Akhlakul Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak al-mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya: berbohong, takabur (sombong), dengki, bakhil atau kikir.

Berdasarkan uraian di atas, akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

Sehubungan dengan akhlak Islami, Sahilun A. Nasir menyebutkan bahwa akhlak Islami berkisar pada:

- a. Tujuan hidup setiap Muslim, ialah menghambakan dirinya kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya, hidup sejahtera lahir dan batin, dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Dengan keyakinannya terhadap kebenaran wahyu Allah dan Sunnah Rasul-Nya, membawa konsekuensi logis, sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap moral muslim. Ia memberi sanksi terhadap moral dalam kecintaan dan kekuatannya kepada Allah swt. tanpa perasaan adanya tekanan-tekanan dari luar.
- c. Keyakinannya akan hari kemudian/pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik mungkin, dengan segala pengabdian kepada Allah.
- d. Islam bukan moral yang baru yang bertentangan dengan ajaran jiwa Islam, berasaskan dari al-Qur'an dan al-Hadits, diinterpretasikan oleh para ulama mujtahid.

Ajaran akhlak Islam meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan. Islam tidak hanya mengajarkan tetapi menegakannya, dengan janji dan sanksi Ilahi yang maha adil. Tuntunan moral sesuai dengan bisikan hati nurani, yang menurut kodratnya cenderung kepada kebaikan dan benci pada keburukan.

## **Kesimpulan**

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak menurut Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Departemen Agama yaitu: Memberikan pengetahuan penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya Memberikan bekal kepada anak atau siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah

## **Daftar Pustaka**

- Anwar, Rosihan. 2014. Akidah Akhlak. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Anwar. 2005. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakar, Rosdiana A. 2009. Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat. Jakarta: Pranamedia.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Ilyas, Yunahar. 2009. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustafa, Ahmad. 1997. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Salim & Syahrudin. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.